



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>

E-ISSN: 2656-0364



PELATIHAN MOBILE JKN UNTUK OPTIMALISASI AKSES PELAYANAN KESEHATAN DI KECAMATAN TARAJU KABUPATEN TASIKMALAYA

Ari Sukawan¹, Andi Suhenda², Dedi Setiadi³, Ida Sugiarti⁴, Fery Fadly⁵, Dewi Lena Suryani⁶, Ida Wahyuni^{*7}, Fajar Yunita Sari⁸, Ayu Rahayu Lestari⁹, Ulfah Fauziah¹⁰, Neli Puspitasari¹¹

¹⁻¹¹ Prodi DIII RMIK Tasikmalaya Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya,
Indonesia

*e-mail: ida.wahyuni@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRACT

Mobile JKN is a technology innovation to bring access to health services closer to the public. Good technology that is easy to understand, and reach, and can be utilized optimally. The digital literacy community becomes one of the factors of digital service is not delivered effectively. Training cadres is an effort to bring technology closer to the community, especially the use of JKN mobile technology. Community service activities through the provision of special training have been carried out by the Development Team of the Regional Development of the DIII Study Program RMIK Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya to 20 cadres in Taraju District, Tasikmalaya Regency. The training was delivered through lecture activities, tutorials, and technical consultations. Evaluation of activities is carried out by giving 10 pre and post-test questions to participants. Obtained 30% of the increase in cadre knowledge which was initially quite good. As many as 65% of cadres reach an average score of 1 point. Access to health services is very close through increasing knowledge through this training. However, continuity of activities is still needed for more advanced JKN mobile technology updates (advanced/sophisticated) to the public. Besides that, there is also a need for measurement of experience in the use of JKN mobile from the community.

Keywords: *Training, Mobile, Health Insurance, Services*

ABSTRAK

Mobile JKN merupakan inovasi teknologi untuk mendekatkan akses layanan kesehatan kepada masyarakat. Teknologi yang baik adalah yang mudah dipahami, dijangkau, dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Literasi digital masyarakat menjadi salah satu factor layanan digital tidak tersampaikan secara efektif. Pelatihan kepada para kader merupakan upaya mendekatkan teknologi kepada masyarakat khususnya pemanfaatan teknologi Mobile JKN. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian pelatihan khusus ini telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Bina Wilayah Prodi DIII RMIK Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya kepada 20 kader di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Pelatihan disampaikan melalui kegiatan ceramah, tutorial, dan konsultasi teknis. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pemberian 10 soal pre dan post test kepada peserta. Diperoleh 30% peningkatan pengetahuan kader yang awalnya cukup menjadi baik. Sebanyak 65% kader mencapai peningkatan skor rata-rata 1 poin. Akses layanan Kesehatan sebenarnya sangat dekat melalui peningkatan pengetahuan melalui pelatihan ini. Namun, diperlukan kontinuitas

kegiatan tetap diperlukan terhadap update teknologi mobile JKN yang lebih advance (maju/canggih) kepada masyarakat. Disamping itu juga diperlukan adanya pengukuran pengalaman dalam pemanfaatan mobile JKN dari masyarakat.

Kata kunci: *Pelatihan, Mobile, Jaminan Kesehatan, Layanan*

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan dapat berdampak pada peningkatan mutu dan daya saing sumberdaya manusia Indonesia melalui program yang diselenggarakan (Kurniawan et al., 2015). Salah satu program bidang kesehatan di Indonesia adalah jaminan kesehatan. Jaminan Kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah (Perpres No 12 Tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan, 2013).

Landasan hukum bagi pemerintah dalam rangka memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat tertuang dalam amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) (Idris, 2014). Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan ditegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau (Kemenkes RI, 2023). Jaminan Kesehatan Nasional yang dikembangkan di Indonesia merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional. Undang-Undang (UU) No. 40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) menyatakan bahwa jaminan kesehatan menggunakan prinsip asuransi sosial yaitu kepesertaan yang bersifat wajib, besaran premi berdasarkan presentase pendapatan dan semua anggota mendapatkan pelayanan kesehatan yang sama (UU No.40 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, 2004).

Berdasarkan identifikasi berbagai permasalahan di bidang kesehatan termasuk dalam pelaksanaan JKN, seperti Pelayanan Kesehatan yang masih didominasi pendekatan kuratif, ketersediaan dan distribusi Sumber Daya Kesehatan, kesiapan menghadapi krisis Kesehatan, aspek kemandirian farmasi dan Alat Kesehatan, aspek pembiayaan, dan pemanfaatan Teknologi Kesehatan, maka Kementerian Kesehatan menginisiasi adanya transformasi di bidang Kesehatan (Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, 2022). Terdapat 6 pilar transformasi yang akan dilakukan, yakni transformasi Layanan Primer, Layanan Rujukan, Sistem Ketahanan Kesehatan, Sistem Pembiayaan Kesehatan, SDM Kesehatan, dan Teknologi Kesehatan. Pelayanan JKN juga mengalami transformasi dengan adanya digitalisasi melalui Aplikasi *mobile* JKN untuk layanan primer dan layanan rujukan.

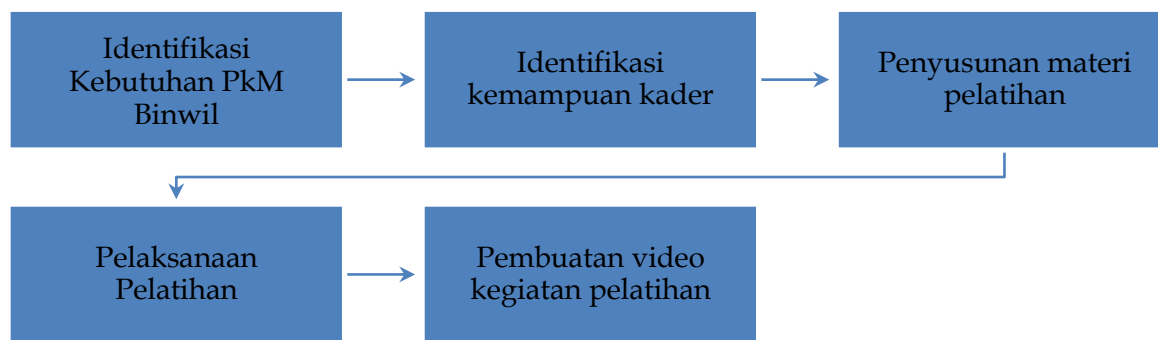
Hasil Penelitian (Sundoro et al., 2023), Aplikasi mobile JKN adalah aplikasi yang bisa diakses melalui smartphone. Aplikasi ini menjadi terobosan terbaru BPJS Kesehatan yang dapat memberikan kemudahan untuk mendaftar, dan merubah data kepesertaan, mudah untuk mendapatkan informasi data peserta keluarga, mudah dalam melihat biaya pembayaran iuran peserta, kemudahan mendapatkan layanan FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) dan FKTL (Fasilitas Rujukan Tingkat Lanjutan) serta mudah bagi masyarakat jika ingin menyampaikan saran maupun keluhan. Begitupun dapat memudahkan pada saat lupa membawa kartu cukup klik saja aplikasi ini maka kartu JKN bisa langsung diperlihatkan kepada petugas dan pada aplikasi ini terdaftar secara per kartu keluarga bukan individu.

Kecamatan Taraju menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tasikmalaya tahun 2021 mempunyai 9 Desa dengan jumlah 23.936 Keluarga, 41.440 jiwa populasi dengan komposisi penduduk laki-laki 20.747 jiwa dan perempuan 20.693 jiwa. Kecamatan Taraju mempunyai 9 Desa/Kelurahan 64 RW dan 284 RT. Tahun 2023, terdapat 3.490 penduduk dengan 4 RW dan 21 RT. Jumlah KK: 13.637, Jumlah RT: 295 (BPS Kab.Tasikmalaya, 2023). Keberadaan kader sangat penting dalam penyampaian informasi Kesehatan kepada Masyarakat. Kader diharapkan dapat menjembatani antara tenaga Kesehatan dengan masyarakat. Jumlah Kader yang ada di Kecamatan Taraju sebanyak 28 orang.

Hasil Pengabdian Masyarakat (Sugiarti et al., 2024) terkait Sosialisasi pemanfaatan mobile JKN terhadap 28 kader yang dilakukan tim pengabdian Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya bertujuan menawarkan solusi untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat di Puskesmas Taraju. Kegiatan dilakukan secara luring dengan metode ceramah, tutorial, dan tanya jawab. Diperoleh peningkatan pengetahuan kader dari 50% kategori Baik dan Cukup saat pretest menjadi 96% memiliki kategori Baik. Perubahan pengetahuan kader dicapai dengan rata-rata peningkatan nilai dari pre dan post test adalah 13%. Diperlukan kontinuitas peningkatan pengetahuan kader secara teknis untuk dapat memberikan dan menyebarkan fitur aplikasi secara tepat kepada masyarakat. Adapun hambatan yang ditemukan oleh kader dalam proses pelaksanaan sosialisasi kepada pasien/ masyarakat kurangnya pemahaman tentang implementasi penggunaan Aplikasi mobile JKN seperti instalasi dan fitur-fitur yang terdapat di Aplikasi Mobile JKN sehingga perlu dilakukan pelatihan penggunaan Aplikasi Mobile JKN pada fitur tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat bina wilayah di puskesmas Taraju dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM Bina Wilayah Kecamatan Taraju

Tahapan pengabdian masyarakat Bina Wilayah yakni melakukan identifikasi kebutuhan materi pelatihan, menggali kemampuan kader untuk teknis instalasi, penggunaan fitur-fitur aplikasi mobile JKN, membuat materi pelatihan, melakukan pelatihan / simulasi Instalasi dan penggunaan fitur aplikasi Mobile JKN, dan membuat laporan kegiatan pelatihan mobile JKN. Kegiatan pengabdian masyarakat bina wilayah ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 bertempat di Puskesmas Taraju pada Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Sasaran kegiatan adalah 28 Kader yang telah diberikan sosialisasi penggunaan Aplikasi Mobile JKN. Sampel sasaran dilakukan dengan penunjukkan 1 orang kader dari setiap Kelurahan/ Desa sehingga diperoleh 20 orang kader di wilayah Puskesmas Taraju. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui penilaian pre dan post test melalui 10 item pertanyaan (setiap jawaban benar memiliki bobot 1) yang sama terkait konten materi teknis instalasi dan penggunaan fitur mobile JKN. Data pre dan post test diolah menggunakan excel untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden dan tingkat keberhasilan pelatihan melalui pengkategorian pengetahuan kader. Tim menetapkan 3 kategori tingkat pengetahuan yakni :

- Nilai 3 : Kurang (pencapaian nilai akumulasi <5)
- Nilai 2 : Cukup (pencapaian nilai akumulasi 5-9)
- Nilai 1 : Baik (pencapaian nilai akumulasi >9)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial) (Syahza, 2019).

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dalam pemanfaatan aplikasi mobile JKN bagi warga di puskesmas Taraju bahwa pemahaman teknologi digital khususnya mobile JKN masih belum menyeluruh. Melalui kontribusi para kader kesehatan, diharapkan penyebaran informasi ini dapat lebih mudah dan lebih dekat diperoleh oleh seluruh masyarakat yang membutuhkan. Maka dari itu, diperlukan kontinuitas peningkatan pengetahuan kader secara teknis untuk dapat memberikan dan menyebarkan fitur aplikasi secara tepat kepada masyarakat. Adapun hambatan yang ditemukan oleh kader dalam proses pelaksanaan sosialisasi kepada pasien/ masyarakat kurangnya pemahaman seperti instalasi dan fitur-fitur yang terdapat di Aplikasi

Mobile JKN sehingga perlu dilakukan pelatihan yang lebih teknis terkait penggunaannya (Sugiarti et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bina wilayah telah dilaksanakan di puskesmas Taraju pada 24 Juli 2024 sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan sesuai dengan kebutuhan untuk peningkatan pemahaman pemanfaatan mobile JKN bagi masyarakat di puskesmas Taraju.



Gambar 2. Tim PkM dan Peserta Pelatihan Bina Wilayah Kecamatan Taraju

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bina wilayah dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan pentingnya Aplikasi Mobile JKN kepada kader di wilayah Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya dengan cara memberikan penjelasan terkait penggunaan aplikasi mobile JKN. Aplikasi mobile JKN sendiri memiliki 6 (enam) fitur yang dapat digunakan oleh peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan pelayanan terkait kepesertaan BPJS. Fitur tersebut meliputi 1) akun mobile JKN; 2) Administrasi Kepesertaan JKN; 3) Pelayanan program JKN; 4) Iuran kepesertaan JKN; 5) Lain-lain; 6) Video panduan penggunaan. Pemateri memberikan penjelasan secara rinci kepada peserta terkait penggunaan fitur-fitur tersebut. Berikut ini merupakan pemberian penjelasan materi oleh tim Pengabdian Masyarakat :



Gambar 3. Penjelasan Materi Pelatihan “Fitur Mobile JKN” Kepada Peserta

2. Melakukan pendampingan teknis instalasi/ pemasangan Aplikasi Mobile JKN pada mobile/ seluler peserta di wilayah Kecamatan Taraju. Setelah pemaparan materi dilakukan simulasi pendampingan penggunaan aplikasi mobile JKN. Dosen/Tim Pengabdian Masyarakat dan mahasiswa membantu peserta dalam pemasangan/ instalasi aplikasi mobile JKN.



Gambar 4. Pendampingan Instalasi, Penggunaan Fitur, dan Troubleshoot Mobile JKN

Dalam pendampingan instalasi tersebut, ditemukan permasalahan instalasi pada perangkat seluler peserta. Hal tersebut ditemui diantaranya karena nomor seluler telah digunakan dan terdaftar sehingga hal tersebut memerlukan validasi data pasien, salah satunya melalui identitas (Gambar 5).



Gambar 5. Tim PkM Membantu Verifikasi Data Pada Instalasi Mobile JKN Peserta

3. Melakukan pendampingan ujicoba fitur Mobile JKN kepada kader di wilayah Puskesmas Taraju. Tim Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa memberikan kesempatan kepada Peserta untuk langsung mempraktekan cara menggunakan Aplikasi Mobile JKN dan mencoba berbagai fitur yang terdapat dalam Aplikasi Mobile JKN tersebut.

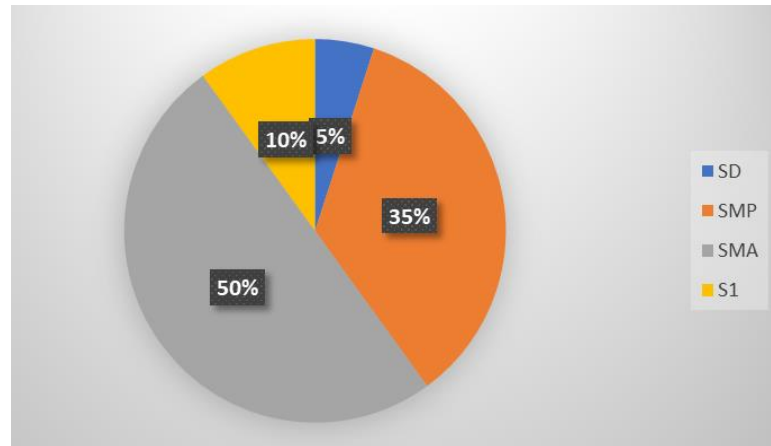


Gambar 6. Tutorial Mandiri Pemanfaatan Fitur-fitur Mobile JKN

Upaya penyebarluasan ilmu pengetahuan kepada peserta yang telah dilakukan baik terkait praktik teknis instalasi, troubleshoot, dan pemanfaatan fitur sangat diterima secara antusias oleh 20 peserta yang hadir. Adapun karakteristik peserta pelatihan diantaranya adalah :

1. Pendidikan

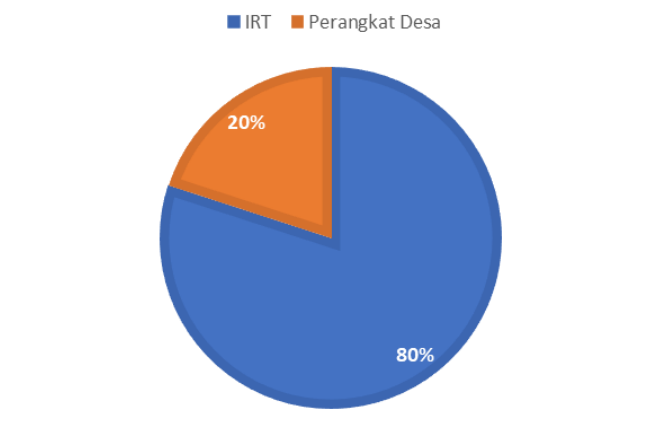
Dari 20 orang kader yang mengikuti sosialisasi, sebanyak 50% merupakan pendidikan Sekolah Menengah Atas, 35% pendidikan Sekolah Menengah Pertama, 10% Strata 1, dan 5% adalah pendidikan Sekolah Dasar.



Gambar 7. Persentase Peserta Berdasarkan Pendidikan

2. Pekerjaan

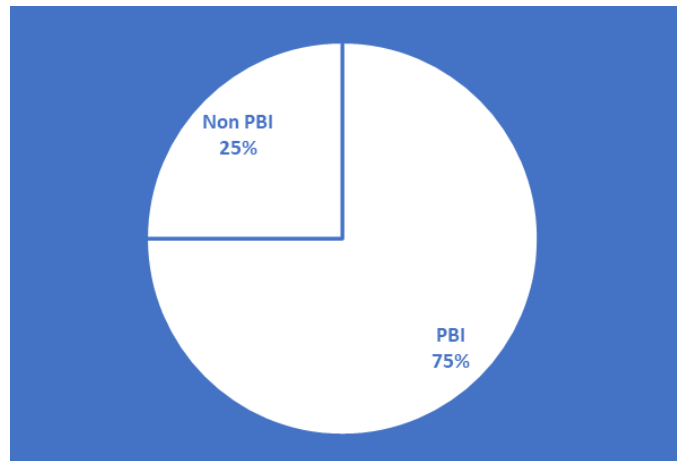
Dari 20 orang kader yang mengikuti sosialisasi, sebanyak 80% kader di Puskesmas Taraju merupakan Ibu Rumah Tangga dan sisanya adalah sebagai perangkat desa.



Gambar 8. Persentase Peserta Berdasarkan Pekerjaan

3. Jenis Kepesertaan

Dari 20 orang kader di Kecamatan Taraju diketahui bahwa 75% merupakan peserta penerima bantuan iuran (PBI), sedangkan 25% adalah Non Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI).



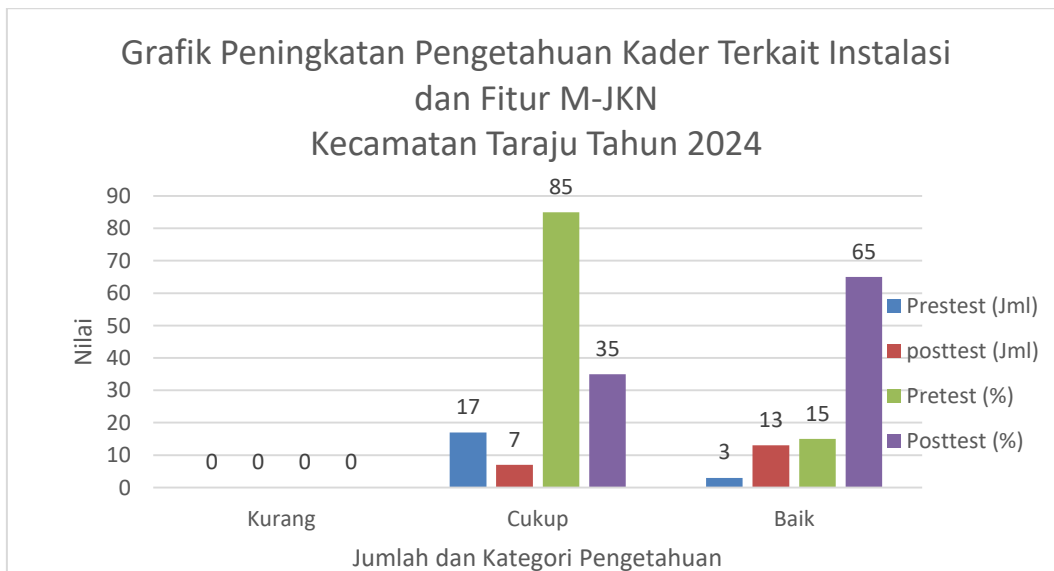
Gambar 9. Persentase Peserta Berdasarkan Kepesertaan JKN

Untuk mengukur ketercapaian kegiatan, pengukuran dilakukan terhadap Kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi peserta. Hal itu terbukti melalui peningkatan nilai pre dan post test :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Capaian Pengetahuan Peserta Pelatihan

Kategori Pengetahuan	Pre test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	3	15	13	65
Cukup	17	85	7	35
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Tabel diatas menunjukkan data bahwa dari 20 kader, 65% persen terjadi kenaikan pengetahuan kader dari pretest ke post test dengan masing-masing mencapai kenaikan 1 skor. Dan 35% tidak ada kenaikan karena sudah berada pada nilai pre dan post test kategori baik yakni nilai 9 sebanyak 4 orang dan nilai sempurna 3 orang. Peningkatan pengetahuan peserta terjadi dimana 85% yang pada awalnya memiliki pengetahuan cukup, setelah mendapatkan pelatihan mengalami peningkatan menjadi 65% memiliki pengetahuan yang baik akan teknis instalasi, pemahaman fitur, dan troubleshoot aplikasi mobile JKN. Jadi, disini secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 30%. Untuk menunjukkan data terkait pemahaman spesifik materi yang menjadi konten pelatihan, berikut adalah hasil peningkatan nilai dari ke-10 item pertanyaan :



Gambar 10. Grafik Peningkatan Pengetahuan Kader sebagai Hasil dari Pelatihan

Mobile JKN sebagai inovasi BPJS Kesehatan mampu memberikan kemudahan untuk mendaftar, dan merubah data kepesertaan, mudah untuk mendapatkan informasi data peserta keluarga, mudah dalam melihat biaya pembayaran iuran peserta, kemudahan mendapatkan layanan FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) dan FKTL (Fasilitas Rujukan Tingkat Lanjutan) serta mudah bagi masyarakat jika ingin menyampaikan saran maupun keluhan. Teknologi digital dapat menjadi suatu solusi untuk mendukung kemudahan akses pada pelayanan Kesehatan. Menjamurnya teknologi Kesehatan jarak jauh dan rekam kesehatan pribadi akan meningkatkan personalisasi pasien. Namun hal tersebut dapat pula menjadi kendala dan tantangan bagi masyarakat dimana kemampuan pemanfaatan inovasi teknologi informasi masyarakat di Indonesia masih heterogen. Menurut Baskila, dkk (2023) bahwa dalam pemanfaatan system digital dipengaruhi oleh berbagai factor salah satunya literasi digital masyarakat. kurangnya literasi digital di kalangan tertentu, dan kekhawatiran terkait privasi dan keamanan data kesehatan berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah dan penyedia layanan kesehatan terus meningkatkan infrastruktur teknologi dan pelatihan literasi digital di masyarakat (Ade Baskila et al., 2023).

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap literasi digital dapat meningkatkan partisipasi terhadap akses layanan kesehatan di era teknologi informasi ini, sehingga dapat membantu dan mendekatkan lagi masyarakat akan layanan kesehatan sesuai kebutuhannya.



Gambar 11. Dokumentasi Bersama Tim PkM dengan Kepala Puskesmas dan Peserta Pelatihan

SIMPULAN

Mobile JKN merupakan inovasi teknologi untuk mendekatkan akses layanan Kesehatan kepada masyarakat. Teknologi yang baik adalah yang mudah dipahami, dijangkau, dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Literasi digital masyarakat menjadi salah satu factor layanan tersebut tidak tersampaikan secara efektif. Pelatihan kepada para kader merupakan upaya mendekatkan teknologi kepada masyarakat khususnya pemanfaatan teknologi Mobile JKN. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian pelatihan khusus ini telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Bina Wilayah Prodi DIII RMIK Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya kepada 20 kader di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Adapun hasil yang diperoleh diantaranya :

1. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Bina Wilayah di Kecamatan Taraju telah dilakukan melalui kegiatan pelatihan kepada 20 kader secara luring tentang teknis instalasi, dan penggunaan fitur mobile JKN melalui metode ceramah, tutorial praktik, dan konsultasi.
2. Instalasi aplikasi mobile JKN telah sukses dilakukan oleh semua kader, dan diantaranya telah merasakan manfaat dari fitur-fitur yang tersedia.
3. Diperoleh peningkatan pengetahuan kader dari 30% kategori Cukup menjadi 65% kategori Baik pada skor post test.
4. Terjadi peningkatan dengan rata-rata 1 skor dari 65% kader setelah mendapatkan pelatihan.
5. Terdapat 20% kader mengalami kendala pengaktifkan Kembali aplikasi karena nomor handphone secara system telah teregistrasi sehingga kesulitan Ketika akan registrasi Kembali dengan nomor yang baru.
6. System hotline "Pandawa" BPJS masih belum mengakomodir permasalahan yang dihadapi peserta terkait poin 5 diatas.

Teknologi akan berkembang terus menerus, begitupun mobile JKN akan meningkatkan fungsinya dengan baik sesuai kebutuhan Masyarakat. Maka saran yang disampaikan bagi kegiatan selanjutnya adalah diperlukan kontinuitas peningkatan pengetahuan kader sebagai bentuk update teknologi mobile JKN yang lebih advance (maju/canggih) kepada masyarakat. Disamping itu diperlukan adanya pengukuran pengalaman dalam pemanfaatan mobile JKN dari masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Ucapan terimakasih Kami sampaikan kepada Puskesmas Taraju atas pemberian ijin kegiatan sosialisasi dan menjadi wilayah binaan kegiatan PkM Prodi DIII RMIK Tasikmalaya. Ucapan terimakasih Kami sampaikan pada P3KM Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya atas fasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Baskila, N., Nih Farisni, T., Faidul Jihad, F., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Aceh Barat, F. (2023). PEMANFAATAN INOVASI PELAYANAN KESEHATAN MOBILE JKN PADA MASYARAKAT DI KOTA MEULABOH. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2859–2870. <https://doi.org/10.31004/JKT.V4I3.17914>
- BPS Kab.Tasikmalaya. (2023). <https://tasikmalayakab.bps.go.id/indicator/153/109/1/jumlah-desa-per-kecamatan-di-kabupaten-tasikmalaya.html>. Tasikmalaya.
- Idris, F. (2014). Pengintegrasian Program Preventif Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 PTAskes (Persero) ke Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). *Artikel Penelitian J Indon Med Assoc*, 64, 115–136.
- Kemenkes RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Kementerian Kesehatan Ri*, 187315, 1–300.
- Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, (2022). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/218301/permenkes-no-13-tahun-2022>
- Kurniawan, Y. T., Kanto, S., & Mardiyono, M. (2015). Strategi Optimalisasi Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional Untuk keluarga miskin di Puskesmas Kedamean. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 18(2), 80–89. <https://doi.org/10.21776/UB.WACANA.2015.018.02.2>
- UU No.40 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, (2004).
- Perpres No 12 Tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan, (2013).
- Sugiarti, I., Sukawan, A., Wahyuni, I., Suhenda, A., Rahayu, A., Fedly, F., Diii, P., Medis, R., Kesehatan, I., Poltekkes, T., Tasikmalaya, K., Kunci, K., Sosialisasi, :, & Kesehatan, J. (2024). SOSIALISASI PEMANFAATAN MOBILE JKN UNTUK MENINGKATKAN AKSES PELAYANAN KESEHATAN DI KECAMATAN TARAJU KABUPATEN TASIKMALAYA JAWA BARAT. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, 3(3), 23–32. <https://doi.org/10.37160/PPKM.V3I3.435>
- Sundoro, T., Sularsih Endartiwi, S., Mustofa, A., Surya Global Yogyakarta, Stik., & Kesehatan Kantor Cabang Kabupaten Bantul, B. (2023). SOSIALISASI PEMANFAATAN APLIKASI MOBILE JKN PADA WARGA DUSUN MOJOSARI. *Jurnal.Amayogyakarta.Ac.IdT Sundoro, SS Endartiwi, S Suyatno, A MustofaHIKMAYO: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AMAYO*, 2023•*jurnal.Amayogyakarta.Ac.Id*, 2, 28–42. <https://jurnal.amayogyakarta.ac.id/index.php/HIKMAYO/article/view/106>
- Syahza, A. (2019). *Dampak nyata pengabdian perguruan tinggi dalam membangun negeri*. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.1-7>